

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Moh.Suardi & Syofrianisda (2018:91) Belajar adalah perubahan tingkah sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat di simpulkan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan.

Moh.Suardi & Syofrianisda (2018:11) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Hunaepi, dkk (2014:2) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan pribadi.

Djamaluddin dan Wardana (2019:6) Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya.

Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif seseorang yang merespons stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri atas (1) Informasi verbal, (2) Keterampilan intelek, (3) Keterampilan motorik, (4) Sikap, (5) Skema kognitif.

Demikian halnya dengan proses belajar disekolah keberhasilan siswa dalam belajar ditandai dengan terselesaikannya tugas-tugas akademik yang diberikan guru di sekolah.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

“Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti”(Sulastri,Imran, & Firmasyah, hal 91).

Hasil belajar didapatkan dari proses interaksi peserta didik yang dilakukan guru dan siswa dalam memaknai proses proses pembelajaran. Dalam proses interaksi, baik guru dan siswa memanfaatkan berbagai strategi dalam upaya mengkonfirmasi ide-ide mereka sendiri.

“ Hasil belajar didapatkan dari proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi belajar adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memaknai proses pembelajaran. Dalam proses interaksi, baik guru dan siswa memanfaatkan berbagai strategi dalam upaya untuk mengkonfirmasi ide-ide mereka sendiri. Hasil pembelajaran adalah menjadi sesuatu yang siswa dapat lakukan sekarang bahwa mereka tidak dapat melakukannya sebelumnya” (Sidik & Winata , 2016:52-53)

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Moh.Suardi & Syofrianisda (2018:4) Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang kekal, akibat dari perubahan dalaman dan

pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara seperti dadah dan penyakit. Prinsip pembelajaran ialah suatu garis panduan mengenai bagaimana pembelajaran berlaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Moh.Suardi & Syofrianisda (2018:7) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Djamaluddin dan Wardana (2019:13) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

“Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi, secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien” (Faizah,2017:179).

2.1.4 Tujuan Pembelajaran

“Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan” (Pane & Dasopang, 2017:342).

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memiliki syarat-syarat, yaitu :
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
 - b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 - c) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

2.1.5 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

1. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.
2. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain., mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya.
5. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa

atau peserta didik”. (Sulastrı,Imran, & Firmasyah, hal 93).

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conversing* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegenı tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua (faktor eksternal), mungkin akan memilih pembelajaran yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor diataslah, muncul siswa-siswa yang *Hihg-achievers* (prestasi tinggi) dan *Under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal total.

2.1.6 Mata Pelajaran IPA

“Ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yakni semua benda yang ada di dalamnya, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Materi-materi pelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar” (Fatimah, hal. 85).

“Menurut Doyan,Ilmu Pengetahuan Alam Atau Sains adalah kumpulan ilmu- ilmu serumpun yang berupaya menjelaskan setiap fenomena yang terjadi di alam”(Anggraini & Perdana, 2019:188).Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami gejala-gejala alam, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah IPA yang terjadi di lingkungan masyarakat. Ruang lingkup dari mata pelajaran IPA dimulai dari masalah-masalah alam yang di lingkungan kehidupan siswa sampai lingkungan terjauh” (Suendarti & Hasbullah, 2020:272)

IPA menghubungkan cara mencari tahu tentang pengetahuan alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA merupakan proses pengalaman dan menghasilkan penguasaan pengetahuan berupa pemahaman konsep-konsep. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan siswa memiliki sikap positif untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Penerimaan atau sikap positif dapat dinyatakan dengan sikap persetujuan atau tidak persetujuan terhadap pernyataan suatu objek. Dengan demikian untuk pengembangan pengetahuan tentang alam sekitar dan lingkungannya siswa agar bisa lebih mengerti dengan alam sekitar dan lingkungannya, seperti yang dihapkan oleh dirinya sendiri, orang tua, masyarakat, dan agama.

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Joyce & Weil:1980) yang dikutip Rusman (2018:133) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya..

2.1.8 Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Jenis-jenis model pembelajaran yang dijelaskan oleh para ahli beragam. Salah satu referensi yang paling sering digunakan adalah model pembelajaran Richard Arends (2012) yang terdiri dari delapan Jenis. Yaitu:

- 1) Model Presentase dan penjelasan
- 2) Model Langsung
- 3) Model Media Visual dan Teks
- 4) Model Inkuiri
- 5) Model *Teaching Thinking*
- 6) Model Berbasis Kasus
- 7) Model Kooperatif
- 8) Model Berbasis Masalah

Selain jeninya yang beragam, pengaplikasiannya juga beragam dan bergantung pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Maka dari itu, jenis-jenisnya dapat disesuaikan dengan konteks kebutuhan yang

bersangkutan. <https://penerbitdeepublish.com/model-pembelajaran/>

2.1.9 Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Shilphy (2020:15-16) Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta kemampuan siswa.

1. Bagi guru:

- a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah- langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, ketersediaan media yang ada.
- b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
- d. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

2. Bagi siswa:

- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

2.1.10 Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction (instruksi langsung)*

“Model instruksi langsung adalah suatu model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep dan keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individu, atau dalam kelompok-kelompok kecil berfokus pada mencapai target pembelajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan yang erat kaitannya dengan

target.

Paradigma pemikiran pembelajaran instruksi langsung pada umumnya yang dipahami oleh guru adalah proses mengajar dengan memberikan ceramah, latihan dan pemberian tugas, bahkan ada sebagian guru dalam praktiknya menganggap pembelajaran instruksi langsung tidak jauh beda dengan pembelajaran dengan ceramah. Keadaan ini tentu sangat bertentangan dengan pandangan para tokoh yang mencetuskan model pembelajaran instruksi langsung.

Prinsip pembelajaran langsung difokuskan pada konseptualisasi kinerja belajar ke dalam tujuan yang akan dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan, dan pengembangan aktivitas latihan memantapkan penguasaan setiap komponen tugas yang diberikan. Istilah *Direct* digunakan untuk menekankan pembelajaran dalam mencapai tujuan bahwa siswa dapat meniru perilaku-prilaku atau keterampilan yang dimodelkan atau diperagakan, diinstruksikan oleh guru.

Hunaepi, dkk (2014:56) *Direct Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang pemusatannya pada guru yang disajikan dengan 5 tahap yaitu; (1) penyampaian tujuan pembelajaran; (2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan; (3) member latihan terbimbing; (4) mengecek pemahaman memberikan umpan balik; dan (5) pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu.

Model *Direct Instruction* (instruksi langsung) adalah model yang sistematis. Garrdison & Vaughan mengemukakan bahwa instruksi langsung memberikan struktur disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis ini adalah sebuah pendekatan untuk belajar dimana siswa tetap terlibat dan fokus sementara hasil belajar yang diinginkan dan dirancang untuk seluruh kelompok yang berorientasi belajar dengan penekanan pada pengetahuan faktual” (Sidik & Winata, 2016:50).

Tujuan utama model pembelajaran *Direct Instruction* adalah memaksimalkan penggunaan waktu. Beberapa temuan dalam teori perilaku dihubungkan dengan pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/tugas dan kecepatan siswa berhasil dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, model pembelajaran instruksi langsung direncanakan untuk mencapai lingkungan belajar terstruktur, dan berorientasi akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya. Guru dapat menggunakan berbagai media.

Pengajaran secara langsung dilihat dari keefektifan pengajar dalam melakukan sebuah kegiatan pendidikan. Keefektifan yang dimaksud tertuju pada system mengajar yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini bergantung pada pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar. Kemampuan para pengajar dalam system pengajaran dapat mempengaruhi kemahiran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang diajarnya.

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada bangunan penelitian yang luas dan terutama efektif saat berhadapan dengan siswa bermotif prestasi rendah dan siswa dengan kesulitan belajar. Dalam model pembelajaran ini, diharapkan seorang pengajar tidak hanya akan menjelaskan suatu teori saja, melainkan mengajak siswa langsung menyelami materi yang diajarkan dengan cara praktik atau mencobanya secara langsung melalui tugas atau kegiatan yang akan dibimbing dan dijelaskan langsung oleh pendidik.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan salah satu model yang kuat yang dapat digunakan untuk memperkuat kompetensi dan keterampilan siswa dari praktik, latihan, hingga berbagai pengetahuan yang diberikan dalam tahap tertentu agar dapat diikuti siswa dengan mudah.

2.1.11 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction*

“Model Instruksi langsung terdiri dari lima tahap aktivitas praktik yang terstruktur, praktik di bawah bimbingan, dan praktik mandiri. Berikut ini tahapan dalam model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu :

- a. Orientasi, diawali dengan menentukan materi pembelajaran, meninjau pembelajaran sebelumnya, menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan prosedur.
- b. presentasi, presentasi diawali dengan menjelaskan konsep atau keterampilan baru, menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan dan memastikan pemahaman.
- c. praktik yang terstruktur, dimulai dengan menuntun kelompok siswa dengan contoh praktik beberapa langkah, lalu siswa merespon dengan pertanyaan dan diakhiri dengan memberikan koreksi terhadap kesalahan lalu memperkuat praktik yang benar.

- d. praktik di bawah bimbingan guru, dimana siswa berpraktik secara semi- independen, dilanjutkan dengan menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik, lalu guru memberikan tanggapan balik berupa petunjuk.

praktik mandiri, dalam tahapan ini siswa melakukan praktik secara mandiri di kelas atau di rumah, guru menunda respons balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik dan praktik mandiri dilakukan beberapa kali dalam waktu periode yang lama” (Sidik & Winata, 2016:51).

2.1.12 Kelebihan Model Pembelajaran *DirectInstruction*

“Kelebihan-kelebihan yang dimilikinya oleh model *Direct Instruction* yaitu:

1. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) guru bisa mengontrol muatan Dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
2. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
3. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).

Keuntungan lain adalah model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar” (Sidik & Winata, 2016:51).

2.1.13 Kekurangan Model Pembelajaran *DirerctInstruction*

“Kekurangan yang dimilikinya oleh model *Direct Instruction* yaitu:

1. Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa.
2. Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.
3. Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat

terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan” (Sidik & Winata, 2016:51)

Untuk mengatasi kekurangan di atas pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen agar anak yang kurang aktif berinteraksi dengan anak yang aktif, begitu juga dengan anak yang kurang pandai dicampurkan dengan anak yang pandai.

2.1.14 Penelitian Tindakan Kelas

Suharsimi Arikunto dkk (2017:1-2) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Suharsimi Arikunto dkk (2017:2) Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian, merujuk kepada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempuntai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johan Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

2.1.15 Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2.1.15.1 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Suharsimi Arikunto dkk (2019:129) Tujuan PTK adalah meningkatkan respon siswa dengan menerapkan “metode mengajar baru”. Hal ini dilakukan dengan pada bahan materi ajar yang sama. Penerapan “metode mengajar baru” dilakukan disaat guru

melakukan kegiatan mengajar sehari-hari. Untuk lebih rinci berikut tujuan PTK yakni:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan diluar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

2.1.15.2 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Suharsimi Arikunto dkk (2019:198) Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup :

1. Inovasi Pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/ nasional; dan
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Suharsimi Arikunto dkk (2019:66) Manfaat penelitian menjelaskan apa saja atau siapa saja yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Dengan demikian, rumusan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru:
 - a. Mendapat kesempatan dalam mempraktikkan teorinya bahwa metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan
 - b. Mempunyai pengalaman melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga tidak ragu lagi melaksanakan PTK.
2. Bagi siswa:
 - a. Mengalami pembelajaran dengan model yang menyenangkan,
 - b. Mengalami memperoleh prestasi belajar yang tinggi, dan
 - c. Mendapat pengalaman yang aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah:
 - a. Bangga mempunyai guru yang sudah dapat melaksanakan PTK, dan
 - b. Bangga mempunyai siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi.

2.1.16 Pengertian Rantai Makanan/ Jaring-Jaring Makanan

Rantai makanan adalah perpindahan energi dari organisme pada suatu tingkat tropik

ke tingkat tropik berikutnya dalam peristiwa makan dan dimakan dengan urutan tertentu. Rantai makanan secara konseptual terstruktur dalam tingkatan tropik. Sebuah tingkatan tropik mencakup semua organisme atau spesies dengan posisi yang sama dalam rantai makanan. Tingkatan tropik terendah adalah produsen yang tidak memakan organisme lain. Tetapi dia bisa berfungsi sendiri sebagai makanan, misalkan tanaman hijau.

Rantai makanan merupakan gambar peristiwa makan dan dimakan yang sederhana. Kenyataannya dalam satu ekosistem tidak hanya terdapat satu rantai makanan, karena satu produsen tidak selalu menjadi sumber makanan bagi satu jenis herbivora, sebaliknya satu herbivora tidak selalu memakan satu jenis produsen. Dengan demikian, di dalam ekosistem terdapat rantai makanan yang saling berhubungan membentuk suatu jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan

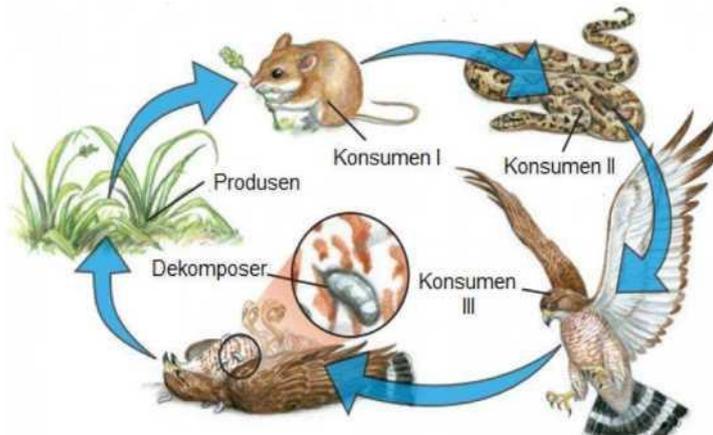
merupakan sekumpulan rantai makanan yang saling berhubungan. <https://doku.pub/download/rantai-makananpdf-9qgo1jpkm6ln>

2.1.17 Jenis-Jenis Rantai Makanan

2.1.17.1 Makanan di Ekosistem Sawah

Di ekosistem sawah terdapat berbagai macam makhluk hidup yang beragam. Misalnya seperti contoh Gambar dibawah ini yakni: Padi → Tikus ular sawah elang dekomposer/ pengurai.

Gambar 2.1 menunjukkan maka padi adalah produsen yang mampu menghasilkan makanan sendiri. Selanjutnya padi dimakan oleh tikus, maka tikus menjadi konsumen I. Tikus dimakan oleh ular sawah, berarti ular sawah menjadi konsumen II. Setelah itu ular dimakan elang. Maka elang menjadi konsumen III. Saat elang mati, ia akan jatuh ke tanah dan diuraikan oleh bakteri, fungsi bakteri di sini adalah sebagai pengurai atau dekomposer. Adapun gambar rantai makanan di ekosistem sawah akan disajikan ke dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rantai Makanan di Ekosistem Sawah

Sumber: www.brilio.net

2.1.17.2 Makanan di Ekosistem Hutan

Gambar 2.2 menunjukkan makan produsen dalam rantai makan ekosistem di hutan adalah rumput beri. Sedangkan konsumen I adalah rusa, belibis, marmut dan kupu-kupu. Selanjutnya konsumen II nya adalah beruang dan elang. Lalu pengurainya adalah bakteri dan jamur. Adapun gambar rantai makanan di ekosistem hutan akan disajikan ke dalam Gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Rantai Makanan di Ekosistem Hutan

Sumber: www.brilio.net

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Model instruksi langsung adalah suatu model

pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep dan keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individu, atau dalam kelompok-kelompok kecil berfokus pada mencapai target pembelajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan yang erat kaitannya dengan target.

Rantai makanan adalah gambar peristiwa makan dan dimakan yang sederhana. Pada kenyataannya dalam satu ekosistem tidak terdapat satu rantai makanan, karena satu produsen tidak selalu menjadi sumber makanan bagi satu jenis herbivora, sebaliknya satu jenis herbivora tidak selalu memakan satu jenis produsen. Sehingga di dalam ekosistem terdapat rantai makanan yang saling berhubungan membentuk jaring-jaring makanan. Jadi jaring-jaring makanan merupakan kumpulan dari beberapa rantai makanan dalam satu ekosistem.

2.3 Defenisi Operasional

1. Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.
2. Hasil belajar adalah dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka pelajari.
3. Pembelajaran adalah kreatif dan inovatif yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan peserta didik kreatif.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yakni faktor yang ada dalam individu (internal) dan faktor yang ada diluar individu (eksternal).
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah hasil tanggapan pikiran atas gejala yang terjadi di alam seorang ahli IPA (ilmuwan) dapat sumbangan besar kepada IPA tanpa harus melakukan percobaan, tanpa membuat suatu alat atau tanpa melakukan observasi.
6. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.
7. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa serta bisa bekerja sama dengan satu atau lebih kolabolator.
8. Rantai makanan adalah gambar peristiwa makan dan dimakan yang sederhana.

2.4 Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe setelah menggunakan model pembelajaran *Direct instruction*?
3. Apa yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe menurun atau tidak sesuai dengan yang diharapkan?

